

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI DESA MIHU KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN

Fathurrahman¹, Arif Budiman², Moh.Fajar Noorrahman³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: 14.fathurrahman.rahman230189@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan tetap menjadi tantangan utama di daerah pedesaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 11 orang yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BLT di Desa Mihu belum berjalan efektif. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi, penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran, serta ketidakpastian jadwal pencairan karena keterlambatan masuknya dana desa. Meski begitu, kerja sama antar aparat desa berjalan baik dan bantuan tetap dirasakan manfaatnya oleh sebagian masyarakat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program meliputi sinergi pemerintah desa dan tingginya kebutuhan masyarakat, sementara hambatannya adalah keterbatasan anggaran dan proses pengusulan yang memakan waktu. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pengawasan serta pelibatan aktif masyarakat dalam musyawarah penentuan penerima agar program lebih tepat sasaran dan adil.

Kata Kunci: BLT, efektivitas, Desa Mihu.

ABSTRACT

Poverty remains a persistent problem in rural areas of developing countries like Indonesia. This study investigates the effectiveness of the Direct Cash Assistance (BLT) program in Mihu Village, Juai Sub-district, Balangan Regency, and identifies the factors influencing its implementation. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation from 11 purposively selected participants. The analysis process involved data condensation, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data credibility, techniques such as prolonged engagement, triangulation, and member checks were applied. The findings reveal that the BLT program in Mihu Village has been less effective due to poor socialization, unclear beneficiary selection, and delayed distribution schedules caused by slow village fund disbursement. Despite these issues, coordination among village officials was relatively strong, and the assistance provided economic relief to some households. However, not all eligible individuals received support. The program's success is supported by collaborative efforts among local officials and high community need, while obstacles include budget reductions and complex disbursement procedures.

Keywords: direct cash assistance, program effectiveness, Mihu Village.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang terus menjadi perhatian serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengentaskan kemiskinan melalui berbagai program bantuan sosial, salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan rentan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2024,

angka kemiskinan menurun menjadi 9,03 persen, namun ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih terlihat jelas. Proporsi penduduk miskin di pedesaan lebih tinggi dibandingkan di wilayah perkotaan, menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan di desa masih sangat diperlukan.

BLT merupakan bentuk bantuan tunai yang diberikan langsung kepada masyarakat miskin guna meringankan beban ekonomi dan menjaga daya beli. Program ini telah beberapa kali diterapkan, mulai dari tahun 2005 sebagai respons terhadap kenaikan harga BBM, hingga pada masa pandemi COVID-19 dalam bentuk BLT Dana Desa (BLT-DD) yang diatur melalui kebijakan prioritas penggunaan dana desa. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Desa PDTT dan Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2020, pelaksanaan BLT diarahkan agar lebih tepat sasaran, tepat waktu, dan mampu memberikan dampak yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan BLT di sejumlah daerah menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Wahyuni (2021) menemukan bahwa keterbatasan informasi, pendataan yang tidak akurat, dan keterlambatan pencairan dana menjadi kendala utama dalam penyaluran bantuan. Sementara itu, studi dari Andayani dan Syahputra (2022) menekankan pentingnya transparansi dan partisipasi masyarakat dalam penentuan penerima bantuan untuk meningkatkan efektivitas program.

Dalam konteks Desa Mihu, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, pelaksanaan program BLT menghadapi sejumlah persoalan yang mencerminkan rendahnya efektivitas program. Hasil observasi awal menunjukkan adanya minimnya informasi yang disampaikan oleh Ketua RT kepada masyarakat, ketidaktepatan penyaluran bantuan kepada warga yang benar-benar membutuhkan, serta ketidakpastian jadwal penyaluran akibat keterlambatan masuknya dana desa ke rekening pemerintah desa. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun program ini bersifat langsung dan bertujuan membantu masyarakat, pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu mencapai sasaran dan tujuan program secara maksimal.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menelaah sejauh mana efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Mihu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai realitas pelaksanaan BLT di lapangan dan menawarkan rekomendasi yang relevan bagi pengambilan kebijakan pada tingkat desa maupun daerah. Selain itu, tinjauan ini akan memperkaya literatur akademik mengenai implementasi kebijakan bantuan sosial berbasis desa di wilayah pedesaan Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mihi, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan karena di lokasi tersebut program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sedang berlangsung dan menjadi sorotan masyarakat terkait pelaksanaannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas program BLT dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Masalah yang diteliti difokuskan pada bagaimana efektivitas pelaksanaan BLT diukur berdasarkan indikator ketepatan waktu, ketepatan sasaran, dan tercapainya tujuan program. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yang berjumlah 11 orang, yang terdiri dari pihak pemerintah desa, ketua RT, anggota BPD, serta masyarakat penerima manfaat BLT. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan program di lapangan, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang dari dokumen resmi, arsip, dan referensi pendukung lainnya. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian secara utuh.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, dilakukan beberapa teknik pengujian, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan membercheck. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya, akurat, serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Desain operasional dalam penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program yang mengacu pada teori Sutrisno, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan adanya perubahan nyata. Setiap indikator dijabarkan ke dalam sub-indikator yang menjadi dasar dalam menggali data dan menilai sejauh mana BLT dapat dikatakan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan BLT di tingkat desa dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas program di masa mendatang.

PEMBAHASAN**A. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Desa Mihu Kecamatan Juai Kabupaten Balangan****1) Pemahaman Program**

Pemahaman program merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan dalam menilai seberapa jauh seluruh pihak yang terlibat, terutama aparat desa dan masyarakat penerima manfaat, mampu mengerti secara utuh mengenai maksud, prosedur, serta sasaran dari program yang sedang dijalankan. Indikator ini tidak hanya mengukur tingkat pengetahuan secara umum, tetapi juga menggambarkan sejauh mana proses penyampaian informasi atau sosialisasi program dilakukan secara sistematis dan tepat sasaran oleh pihak pelaksana, khususnya pemerintah desa. Jika proses sosialisasi dilakukan dengan optimal, maka masyarakat akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hak, kewajiban, serta alur pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemahaman yang baik akan berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung efektivitas program, serta meminimalisir kesalahpahaman dan konflik yang mungkin muncul selama proses penyaluran bantuan. Oleh karena itu, indikator ini memiliki peranan krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah program bantuan sosial, termasuk Program BLT di tingkat desa

a. Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi BLT di Desa Mihu kurang efektif karena pengetahuan masyarakat terkait program bantuan tersebut masih kurang paham dikarenakan dari pihak pemerintah desa belum pernah melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat terkait program bantuan tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Sutrisno dalam (Fauziah dkk, 2022:370) untuk mengukur efektivitas program bantuan langsung tunai (BLT) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel sosialisasi program agar memberi pemahaman kepada masyarakat tentang adanya BLT.

b. Koordinasi Pelaksana Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa koordinasi pelaksanaan BLT di Desa Mihu cukup efektif karena adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa seperti Kepala Desa, Aparat Desa, Ketua BPD, dan Ketua RT dalam menentukan siapa yang berhak menerima bantuan tersebut dengan melakukan musyawarah desa khusus dan sebelum pelaksanaan program tugas masing-masing pemerintah desa sudah di tentukan saat

musyawarah selaku penyalur bantuan di desa tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2022: 370) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program bantuan langsung tunai (BLT) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel koordinasi pelaksana program yang telah ditetapkan pemerintah.

2) Tepat Sasaran

a. Seleksi Penerima Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa mekanisme seleksi penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu masih tergolong kurang efektif. Hal ini disebabkan karena tidak adanya proses seleksi yang sistematis dan transparan sebagaimana mestinya. Penetapan penerima bantuan dilakukan secara langsung oleh pihak pemerintah desa tanpa melalui proses verifikasi data atau seleksi berbasis kriteria yang jelas. Akibatnya, masih ditemukan warga yang secara ekonomi tergolong mampu namun tetap menerima bantuan, sementara sebagian warga yang lebih membutuhkan justru tidak terakomodasi sebagai penerima.

Situasi ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran, sehingga menimbulkan ketimpangan dan ketidakadilan dalam penerimaan manfaat program. Hal ini tentu bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Fauziah dkk. (2022:370), yang menyatakan bahwa efektivitas program BLT dapat diukur melalui variabel seleksi penerima program. Proses seleksi yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan pemerintah menjadi kunci agar bantuan tepat diberikan kepada masyarakat yang benar-benar berhak menerimanya.

b. Mekanisme Penentuan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa mekanisme penentuan sasaran Program BLT di Desa Mihu kurang efektif karena tidak ada seleksi melainkan pemilihan langsung oleh pihak RT dan BPD desa Mihu dan dapat dilihat dari syarat atau kriteria untuk penerima bantuan tersebut yang seharusnya penerima berkriteria seperti masyarakat miskin ekstrim, janda yang tidak ada membiayai, lansia, dan orang yang memiliki penyakit seperti kronis, serta terdampak covid 19, dan tidak sedang menerima bantuan sosial lain dan dari pemilihan langsung dari pihak pemerintah desa masih ada yang belum tepat sasaran atau masih ada masyarakat yang mampu mendapatkannya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Sutrisno dalam (Fauziah dkk, 2022:370

) untuk mengukur efektivitas program bantuan langsung tunai (BLT) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel mekanisme penentuan sasaran agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pemerintah.

3) Tepat Waktu

a. Waktu Pelaksana perogram

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa aspek waktu pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu masih tergolong kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan dan ketidakpastian dalam jadwal distribusi bantuan kepada masyarakat penerima, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaktepatan waktu pelaksanaan program. Warga tidak mengetahui secara pasti kapan bantuan akan dibagikan, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan kebutuhan rumah tangga mereka. Ketidakteraturan ini juga dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap konsistensi program bantuan pemerintah.

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam Fauziah dkk. (2022:370), yang menjelaskan bahwa untuk menilai efektivitas program BLT, salah satu variabel penting yang harus diperhatikan adalah proses pelaksanaan program, termasuk di dalamnya ketepatan waktu distribusi. Apabila proses pelaksanaan dijalankan dengan sistematis dan sesuai jadwal yang telah ditentukan secara pasti, maka program akan lebih mudah diterima masyarakat dan tujuan bantuan dapat tercapai secara optimal.

b. Proses Pelaksana Pembagian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembagian BLT di Desa Mihu ini sudah efektif karena dapat dilihat dari pemerintah yang mengusahakan membuat undangan untuk para masyarakat penerima bantuan tersebut sebagai pemberitahuan bahwa bantuan sudah cair dan bisa diambil ke kantor desa dengan mengikuti ketetapan di undangan yang telah dibuat demi kelancaran program bantuan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sutrisno dalam (Fauziah dkk, 2022:370) untuk mengukur efektivitas program bantuan langsung tunai (BLT) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel proses pelaksana pembagian agar sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah.

4) Tercapainya Tujuan

a. Sesuai Harapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti

menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu masih tergolong kurang efektif jika dikaitkan dengan harapan dan tujuan program. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah keterbatasan alokasi anggaran dana desa yang tersedia untuk program tersebut. Akibatnya, jumlah penerima bantuan disesuaikan dengan kapasitas anggaran, sehingga tidak semua warga yang memenuhi kriteria dan seharusnya berhak menerima bantuan dapat terakomodasi. Hal ini menimbulkan ketimpangan dan ketidakpuasan di tengah masyarakat, karena ada sebagian warga miskin yang justru tidak mendapatkan bantuan sama sekali.

Kondisi tersebut bertentangan dengan konsep efektivitas program menurut pendapat Sutrisno dalam Fauziah dkk. (2022:370), yang menyatakan bahwa keberhasilan program bantuan sosial seperti BLT dapat diukur melalui kesesuaian hasil pelaksanaan di lapangan dengan harapan serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kata lain, apabila implementasi program belum sepenuhnya menjangkau sasaran sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka efektivitas program tersebut patut dipertanyakan dan memerlukan evaluasi lanjutan.

b. Sesuai Dengan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu dapat dikategorikan cukup efektif apabila ditinjau dari segi pencapaian tujuan program. Para penerima bantuan menyampaikan bahwa bantuan tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti membeli sembako dan keperluan rumah tangga lainnya. Meskipun nilai bantuan tidak sepenuhnya mencukupi untuk kebutuhan satu bulan penuh, keberadaannya tetap memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat yang terdampak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sutrisno dalam Fauziah dkk. (2022:370) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program bantuan tunai dapat diukur dengan melihat sejauh mana pelaksanaan program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kata lain, jika tujuan utama program untuk meringankan beban ekonomi masyarakat miskin telah tercapai, maka program tersebut dapat dinilai berjalan secara efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis di lapangan.

5) Perubahan Nyata

a. Dampak Dari Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Program BLT di Desa Mihu terkait dampak dari program cukup efektif karena masyarakat

penerima bantuan tersebut merasa terbantu dengan adanya program bantuan ini dalam memenuhi kebutuhannya dari membeli kebutuhan pokok dan lainnya. Seperti janda lansia yang mendapatkan bantuan BLT sangat merasa senang karna mereka selain tidak bisa bekerja seperti mereka yang usia nya jauh lebih muda dengan adanya BLT mereka sangat merasa terbantu.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sutrisno dalam (Fauziah dkk, 2022:370) untuk mengukur efektivitas program bantuan langsung tunai (BLT) dapat dilakukan dengan menggunakan variabel dampak dari program yang di inginkan pemerintah.

b. Hasil Dari Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari respon masyarakat penerima manfaat yang mengaku merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pembelian bahan pokok dan kebutuhan harian lainnya. Meskipun nominal bantuan yang diterima belum mampu mencukupi kebutuhan selama satu bulan penuh, keberadaan program ini tetap memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga penerima. Namun demikian, ketidakpastian terkait jadwal penerimaan bantuan pada bulan-bulan berikutnya masih menjadi salah satu catatan yang perlu diperhatikan ke depannya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sutrisno dalam Fauziah dkk. (2022:370), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program bantuan sosial, termasuk BLT, dapat diukur melalui pencapaian hasil yang diharapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, tujuan pemerintah untuk meringankan beban ekonomi masyarakat melalui program bantuan tunai telah mulai tercapai, meskipun masih terdapat beberapa aspek pelaksanaan yang perlu disempurnakan.

B. Faktor yang mempengaruhi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

1. Faktor Pendukung dalam efektivitas Program BLT

a. Adanya Kerja sama Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Program BLT

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu cukup efektif karna masyarakat adanya koordinasi yang berjenjang dari piha Pemdes, BPD dan Ketua RT untuk melaksanakan program BLT ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi BLT di Desa Mihu cukup efektif karna pihak Pemdes melakukan musyawarah desa dengan BPD dan RT sebelum program ini di jalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu cukup efektif karna memang pihak pemdes melakukan koordinasi berjenjang dengan pihak yang berkepentingan dalam mekanisme pelaksanaan program agar berjalan dengan lancar.

b. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu cukup efektif karna memang rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di desa Mihu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi BLT di Desa Mihu cukup efektif karna memang mata pencaharian masyarakat yang mendapat BLT rata – rata sebagai petani yang berpenghasilan tidak menentu dan sebagian juga lansia yang tidak bisa bekerja lagi karna faktor usia dan penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu cukup efektif karna memang kenyataan di lapangan mata pencaharian masyarakat yang mendapat BLT rata – rata sebagai petani yang penghasilannya tidak menentu dan lansia yang tidak bekerja itulah mengapa rendahnya ekonomi masyarakat desa Mihu menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi program BLT ini.

2. Faktor penghambat dalam efektivitas Program BLT

a. Pengurangan anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu kurang efektif karna masyarakat mengeluh pengurangan anggaran dan waktu pembagian yang tidak bisa di tentukan oleh pihak pemdes.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi BLT di Desa Mihu kurang efektif karna terjadinya pengurangan anggaran maka terjadilah pengurangan jumlah penerima yang harus menyesuaikan anggaran yang ada sehingga masyarakat mengeluh karna yang tidak bisa memahamai akan hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu kurang efektif karna masyarakat mengeluh pengurangan anggaran yang semula mendapat bantuan BLT namun sekarang di tahun 2025 tidak lagi mendapat bantuan BLT dan waktu pembagian yang tidak bisa di tentukan oleh pihak pemdes di karenakan proses pencairan BLT yang

memerlukan beberapa tahapan.

b. waktu pelaksanaan yang tidak dapat di tentukan

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu kurang efektif karna masyarakat mengeluh waktu pembagian yang tidak bisa di tentukan oleh pihak pemdes.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi BLT di Desa Mihu kurang efektif karna waktu pembagian yang memang tidak menentu karna berbagai macam hal untuk proses pencairan yang memerlukan tahapan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi program BLT di Desa Mihu kurang efektif karna masyarakat mengeluh waktu pembagian yang tidak bisa di tentukan oleh pihak pemdes di karenakan proses pencairan BLT yang memerlukan beberapa tahapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Mihu, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BLT secara umum masih belum optimal. Hal ini terlihat dari sejumlah indikator pelaksanaan program. Pada aspek pemahaman program, khususnya dalam hal sosialisasi, ditemukan bahwa tidak dilakukan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat, sehingga banyak warga yang kurang memahami tujuan dan mekanisme program. Namun demikian, koordinasi antar perangkat desa dalam pelaksanaan program tergolong cukup baik melalui pembagian peran yang jelas dalam musyawarah desa khusus.

Dari segi ketepatan sasaran, proses seleksi penerima manfaat dinilai kurang efektif karena masih ditemukan penerima yang tidak sesuai kriteria, seperti masyarakat yang secara ekonomi tergolong mampu. Mekanisme penentuan sasaran juga belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun ada indikator kelompok rentan seperti lansia, janda, dan masyarakat miskin yang menjadi prioritas. Dalam aspek ketepatan waktu, penyaluran bantuan tidak selalu sesuai jadwal karena keterlambatan pencairan dan belum adanya kejelasan waktu distribusi yang konsisten. Walau begitu, proses teknis pelaksanaan penyaluran bantuan dinilai cukup efektif karena adanya kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat.

Mengenai pencapaian tujuan program, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, karena masih ada masyarakat yang layak tetapi belum menerima bantuan. Meskipun begitu, bantuan yang diberikan telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar penerima dalam

memenuhi kebutuhan dasar, walaupun jumlahnya belum mencukupi kebutuhan untuk jangka waktu yang panjang. Program ini juga menunjukkan dampak ekonomi yang positif, khususnya dalam membantu masyarakat menghadapi tekanan ekonomi jangka pendek.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program BLT di Desa Mihu terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang solid antar perangkat desa dalam menjalankan tugas serta rendahnya tingkat ekonomi masyarakat yang menjadi dasar utama pemberian bantuan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah pengurangan anggaran program dari pemerintah serta ketidakpastian waktu pelaksanaan yang bergantung pada proses perencanaan dan pengesahan dalam dokumen APBDes dan RKPDes, yang memerlukan waktu cukup lama sehingga berdampak pada keterlambatan distribusi.

Dengan demikian, dapat disarankan agar pelaksanaan program BLT di masa mendatang perlu ditingkatkan dari sisi transparansi, ketepatan sasaran, serta kepastian waktu penyaluran agar tujuan utama program dapat tercapai secara optimal dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2024). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>.

Hardani, & dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.

Fauziah, N., dkk. (2020) Pengukuran Efektivitas Program BLT Menggunakan Indikator Sutrisno. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.X, No.X, hlm.370

(Tioma 2020:266). Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara untuk penyelenggaraan BLT

Prawiradinata, R. S., & Sanusi, A. (2020). Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-Dana Desa). Jakarta: KOMPAK

Permendes, 2020. Nomor 06 Tahun 2020 Tentang Penggunaan Dana Desa BLT di Peruntukan Bagi Penduduk Miskin.